

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan PT."X", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Posisi keuangan perusahaan dari tahun 2001 sampai dengan 2003 dengan menggunakan rasio keuangan:
 - Likuiditas PT."X" tahun 2001 sampai dengan 2003 berada dalam posisi yang kurang baik, dimana keadaan perusahaan dapat dikatakan kurang likuid. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar pada saat hutang tersebut jatuh tempo, walaupun rasio yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
 - Solvabilitas PT."X" pada tahun 2001 sampai dengan 2003 dapat dikatakan dalam keadaan kurang solvable. Dapat dilihat dari nilai rasio solvabilitas yang mengalami peningkatan dari tahun 2001 ke tahun 2002, tetapi menurun pada tahun 2003. Hal ini berarti bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menutupi seluruh hutang perusahaan, dan apabila perusahaan ditutup maka seluruh hutangnya tidak mampu dibayar dengan asset yang dimilikinya.
 - Aktivitas PT."X" pada tahun 2001 sampai dengan 2003 menunjukkan keadaan yang cukup baik. Hal ini berarti perputaran modal kerja dan dana

yang tertanam cepat perputarannya yaitu kurang dari satu tahun dan hal tersebut mengidentifikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dana serta sumber dayanya secara efektif sehingga menunjang kelangsungan usaha perusahaan.

- Profitabilitas PT."X" dapat dikatakan dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai gross profit atau net profit margin dari tahun 2001 ke tahun 2002, meskipun pada tahun 2003 mengalami sedikit penurunan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rasio ROI dan ROE perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Ditinjau dari beberapa segi dalam analisis rasio diatas, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2001 sampai dengan 2003 secara keseluruhan kurang baik dan kurang efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari segi likuiditas dan solvabilitas yang kurang baik, walaupun segi aktivitas dan profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang cukup baik.
 3. Kinerja perusahaan secara keseluruhan kurang baik dilihat juga dari terlalu besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga tidak seimbang dengan uang kas yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini menyebabkan asset-asset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang-hutang tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berusaha untuk meningkatkan nilai likuiditas perusahaan atau menambah nilai kas perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya produksi sehingga perusahaan mempunyai pemasukan untuk melunasi hutang-hutang lancarnya.
2. Berusaha mengurangi hutang perusahaan sehingga dapat meningkatkan solvabilitas perusahaan dan berusaha meningkatkan modal perusahaan supaya dapat menjamin hutang perusahaan dengan lebih baik, apabila terdapat kelebihan dana dapat digunakan sebagai kesempatan investasi.
3. Berusaha untuk menaikkan perputaran modal kerja dan dana yang tertanam di tahun berikutnya terutama untuk menutup kekurangan yang terjadi pada tahun 2001 sampai dengan 2003, perusahaan juga harus menggunakan aktiva yang dimilikinya seefisien mungkin sehingga dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.
4. Perusahaan harus lebih meningkatkan kegiatan pemasaran khususnya promosi sehingga produk dikenal oleh masyarakat dan berusaha meningkatkan penjualan. Dengan banyaknya stock yang terjual, diharapkan dapat memperoleh keuntungan dan stock yang tersisa diakhir periode tidak terlalu menumpuk sehingga dana yang tertanam dalam inventory berputar semakin cepat.
5. Meningkatkan posisi profitabilitas dengan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu, tapi dilain pihak berusaha

untuk menekan biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai hal tersebut. Perusahaan harus dapat mengatur keseimbangan antara pendapatan dan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan hal tersebut.

6. Perusahaan seharusnya membuat suatu batasan-batasan rasio yang dapat digunakan sebagai bahan pembandung mengenai nilai-nilai rasio yang wajar bagi suatu perusahaan industri. Suatu batasan juga sebaiknya selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan dunia usaha perindustrian.